

ANALISIS PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH

Oleh
Titik Suhartini
lutfysuhartini@gmail.com.
Politeknik Sawunggali Aji

ABSTRACT

This study is to analyze the role of human resources to economic growth and its impact on poverty. The role of human resources which are discussed are health, education, workforce, investment and entrepreneurship. The model used in this study is based on the theory of neoclassical economics growth which are capital and labor factors. The data used is the cross section from the 35 districts / cities in central Java and time series data for 5 years (2009-2013) by using regression analysis with OLS (Ordinary Least Squares) with panel data.

The estimation results show that the variables of health, labor, investment, entrepreneurship and education had a significant and negative effect to poverty, while the labor force had negative but not effect to poverty.

Keyword: poverty, health, labour, investment, entrepreneur and education

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi juga memberi dampak positif bagi penurunan kemiskinan wilayah. Persentase penduduk miskin Jawa Tengah cenderung menurun selama periode 2006-2013, khususnya perkotaan. Namun demikian secara nasional tingkat kemiskinan di Jawa Tengah masih tergolong tinggi. Jika pada tahun 2013 persentase penduduk miskin nasional sudah mencapai 11,37 persen, maka tingkat kemiskinan di Jawa Tengah masih mencapai 14,56 persen. .

Selama kurun waktu 2009 – 2013 ketersediaan APM tidak mengalami perubahan. Jumlah penderita penyakit tertentu bergerak naik turun setiap tahunnya. Akan tetapi jumlah penderita DBD, HIV dan AIDS terus mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan penyakit DBD meningkat tiga kali lipat selama tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil Sakrenas , angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2013 mencapai 16,99 juta orang atau turun sebesar 0,63% dibanding tahun sebelumnya. Permasalahannya masih banyaknya angka pendidikan yang ditamatkan lulusan sekolah dasar (SD). Pada tahun 2013 di Propinsi Jawa Tengah adalah sebesar 70,43. jika dibandingkan laki-laki sebesar 83,79. Sementara bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah pedesaan lebih tinggi daripada TPAK di perkotaan yaitu 72,17 persen di pedesaan sedangkan di perkotaan sebesar 69,02%. Krisis yang pernah terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997- 1998 membuat kondisi ketenaga kerjaan Jawa Tengah ikut memburuk, pertumbuhan ekonomi tidak mencapai 7-8 persen dan banyaknya pengangguran. Untuk terhindar dari pengangguran dibutuhkan kreatifitas dari masyarakat dengan cara berwirausaha. Besarnya peran sumber daya manusia sebagai wirausaha dalam mengatasi krisis ekonomi dengan membuka lapangan kerja baru yang akan membangun kesejahteraan. Saat itu kegiatan ekonomi rakyat kecil dalam bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang

merupakan bagian terbesar dalam kegiatan ekonomi masyarakat yang mampu bertahan

Tujuan penelitian ini adalah mendapat jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh angkatan kerja terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh investasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh wirausaha terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
5. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

TELAAH PUSTAKA

1. Teori Lingkaran Kemiskinan

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi, rendahnya investasi akan berakibat pada keterbelakangan dan seterusnya. Kemiskinan menurut Murbyarto dalam Safii (2010:24) adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari oleh kekuatan yang ada padanya

2. Modal Manusia

Modal manusia menyatakan bahwa manusia merupakan bentuk modal sebagai bentuk modal lain, seperti mesin dan teknologi. Teori ini menekankan bahwa pendidikan, kesehatan dan ketrampilan adalah bentuk modal manusia. *Theory Human Capital Investment* diperkenalkan oleh Theodore W. Schultz

(1961) dalam bukunya *Transforming Tradisional of Farm*. Menurut Theodore W.Schultz proses peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, namun merupakan suatu investasi yang amat besar dan berharga. Investasi dalam bidang pendidikan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat, tetapi akan dirasakan kemudian hari, dan memerlukan waktu yang relative lama. Nilai modal manusia (*human capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah populasi penduduk atau tenaga kerja kasar.

3. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menyangkut hak-hak dasar warga negara yang mutlak untuk dipenuhi. Kesehatan menurut Undang-Undang No 36 tahun 2009, diartikan keadaan sehat baik secara sehat, fisik dan spiritual maupun sosial yang memungkinkan orang untuk hidup produktif dan ekonomis.

Todaro (2006) mengungkapkan bahwa disamping pendidikan, kesehatan juga mempengaruhi modal manusia. Hal ini karena pendidikan dan kesehatan memberikan kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan produksi dari tenaga kerja. Pendidikan dan kesehatan memiliki hubungan satu sama lain. Di satu sisi, tingkat kesehatan yang lebih baik dapat meningkatkan pengembalian investasi yang dicurahkan untuk pendidikan karena kesehatan merupakan faktor penting agar seseorang bisa hadir di sekolah.

4. Angkatan Kerja

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat berperan penting dalam pembangunan suatu negara, karenanya persaingan di dunia ketenagakerjaan. Masalah ini menjadi perhatian pemerintah dimana bertambahnya tenaga kerja yang tersedia tidak diikuti oleh makin luasnya lapangan kerja yang akan menampungnya. Pemerataan kesempatan kerja bagi setiap penduduk sangat penting karena menjadi salah satu sasaran dalam pembangunan. Menurut Sadono (2004:18) angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur yang sedang mencari pekerjaan

5. Investasi

Sedangkan menurut teori Neo Klasik dalam Jhingan (2004:274-276) yang diwakili teori pertumbuhan ekonomi menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang

sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat laju perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk. Makin cepat perkembangan volume stok capital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja.. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Penanaman modal dalam negeri menghasilkan kenaikan output nasional dan pendapatan nasional sehingga dapat memecahkan masalah inflasi, neraca pembayaran dan melunasi utang luar negeri. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender. Aset tetap yang dimiliki pemerintah daerah sebagai akibat adanya belanja modal merupakan syarat utama dalam memberikan pelayanan publik

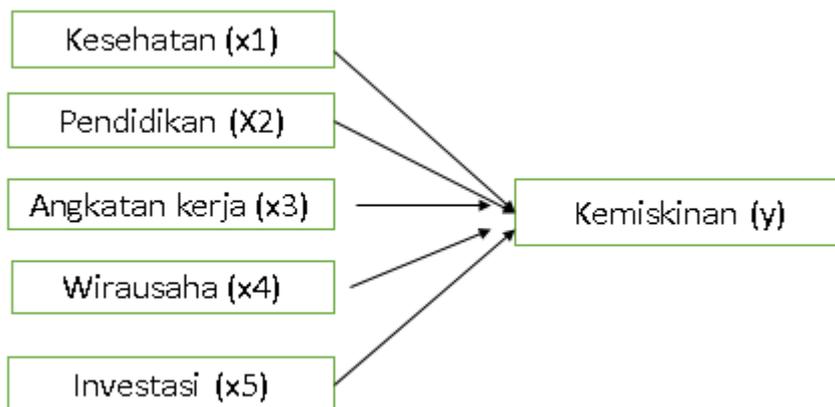
6. Wirausaha

Wirausaha menurut *Schumpeter* dalam Alma (2005:21) menyatakan bahwa wirausahawan adalah individu yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dan menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan. Wirausahawan adalah individu yang berani mengambil resiko, mengkoordinasi, mengelola penanaman modal atau sarana produksi serta mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mampu memberikan respon secara kreatif dan inovatif. Sedangkan yang dimaksud dengan *innovator* atau *entrepreneur* menurut Schumpeter adalah orang-orang yang terjun dalam dunia bisnis yang mempunyai semangat dan keberanian untuk menerapkan ide-ide baru menjadi kenyataan.

7. Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.. Pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang sama pentingnya dengan investasi dalam modal fisik untuk mencapai kesuksesan ekonomi jangka panjang suatu negara (Mankiw, 2007).

Perumusan Model Penelitian



METODE ANALISIS

Penelitian ini merupakan penelitian survey pada 35 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah realisasi data PDRB, kemiskinan, kesehatan, angkatan kerja, investasi, wirausaha dan pendidikan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009 – 2013. Penelitian dilaksanakan di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah

Model regresi dengan data panel secara umum mengakibatkan kesulitan dalam spesifikasinya modelnya. Residualnya akan mempunyai tiga kemungkinan yaitu residual *time series*, *cross section* maupun gabungan keduanya. Gujarati menyatakan bahwa untuk menggambarkan data panel secara singkat misalnya pada data *cross section* nilai satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam data panel unit *cross section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu. Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan *cross section* dapat ditulis sebagai berikut

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

- Y₁ = variabel kemiskinan
- X₁ = variabel kesehatan
- X₂ = variabel angkatan kerja
- X₃ = variabel investasi
- X₄ = variabel wirausaha
- X₅ = variabel pendidikan
- β₀ = konstansta
- β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ = koefisien yang dicari untuk mengukur pengaruh variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅
- e = kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil estimasi terhadap model regresi yang digunakan, dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Squares (OLS)*), program olah data Eviews versi 8. Pemilihan model dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan 3 model yaitu *comon effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk memilih model mana yang tepat antara *common effect* dan *fixed* model digunakan *uji chow*. Sedangkan untuk memilih *fixed effect model* dan *random effect model* pengujian yang dilakukan adalah uji hausman

1 Hasil uji Chow

Dilakukan untuk membandingkan/memilih model yang terbaik antara *CE* dan *FE*. Dengan pengujian hipotesa sebagai berikut

- Ho : Model *PLS (Restricted)*
- H1 : Model *Fixed Effect (Unresticed)*

Dari hasil regresi berdasarkan metode *FEM* dan *PLS* diperoleh F statistik sebagai berikut

Tabel 4.6
Hasil Uji Chow

Effect Test	Koefisien	D.F	Prob
<i>Cross Section F</i>	1,133926	(34,135)	0,3010
<i>Cross Section Chi square</i>	43,961928	34	0,1178

Pada tabel yang paling atas terlihat bahwa nilai *Pro Cross section F* sebesar 1,133926 yang artinya > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Common Effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect*

2. Estimasi data panel

Berdasarkan hasil estimasi terhadap model regresi yang digunakan, dengan menggunakan metode

OLS, diperoleh nilai koefisien dan parameter tiap variabel seperti

Tabel4.7
Hasil Estimasi Model Kemiskinan

No	Variabel	Koefisien	Std Error	T Stat	Prob	Kesimpulan
1	Konstanta (C)	8.361120	0.229284	36.46621	0,0000	
2	Kesehatan (log X ₁)	-0.067740	0.016300	-4.155777	0,0001	Signifikan
3	Angkatan Kerja (log X ₂)	-0.036646	0.016112	-1.274482	0,2145	Tidak Signifikan
4	Investasi (log X ₃)	-0.063611	0.013552	-4.693892	0,0000	Signifikan
5	Wirausaha (log X ₄)	-0.152685	0.050870	-3.001469	0,0032	Signifikan
6	Pendidikan (log X ₅)	-0.158579	0.037699	-4.206483	0,0000	Signifikan
R- squared		0.500494				
Adjusted R Squared		0.356192				
F Statistic		3.468383				
Durbin Watson		2.092962				
Jumlah observasi(N)		175				

Berdasarkan estimasi pada model yang dilakukan, diperoleh hasil uji *t statistik* sebagai berikut:

1. Variabel kesehatan memiliki *t hitung* sebesar $-4,155777 <$ dari *t tabel* dengan derajat kepercayaan sebesar 2,463 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$). Dalam hal ini H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap besarnya nilai variabel terikat yaitu kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Koefisien regresi variable kesehatan sebesar berarti setiap kenaikan tingkat kesehatan sebesar 1 persen, maka tidak berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan sebesar -0.067 persen dengan asumsi variabel lain tetap
2. Variabel angkatan kerja memiliki *t hitung* sebesar $-1,274482 <$ dari *t tabel* dengan derajat kepercayaan sebesar 2,463 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$). Dalam hal ini H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap besarnya nilai variabel terikat yaitu kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel investasi memiliki *t hitung* sebesar $-4,693892 <$ dari *t tabel* dengan derajat kepercayaan sebesar 2,463 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$). Dalam hal ini H_0 diterima yang berarti bahwa variabel investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap besarnya nilai variabel terikat yaitu kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel wirausaha memiliki *t hitung* sebesar $-3,001469 <$ dari *t tabel* dengan derajat kepercayaan sebesar 2,463 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$). Dalam hal ini H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel umkm berpengaruh signifikan dan negatif terhadap besarnya nilai variabel terikat yaitu kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Variabel pendidikan memiliki *t hitung* sebesar $-4,206483 <$ dari *t tabel* dengan derajat kepercayaan sebesar 2,463 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=5\%$). Dalam hal ini H_0 diterima yang berarti bahwa variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap besarnya nilai variabel terikat yaitu kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diterapkan guna memperoleh hasil estimasi yang valid secara ekonometri, dalam arti bahwa analistis yang akan diterapkan tidak menyimpang dari teori ekonomi. Adapun uji asumsi klasik yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu uji *Autokorelasi*. Uji yang paling dikenal untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin Watson. Dari hasil perolehan regresi nilai $DW = 2,092962$ dengan $n = 175$ dan $k = 5$ diperoleh nilai dari

tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai batas atas (du) 1,7180 dan batas bawah (dl) 1,820. Karena nilai 2,092 lebih besar dari batas atas yaitu 1,7180 sehingga nilai $4-du$ sebesar $4-1,7180=2,280$ sedangkan nilai dl $4-1,820 = 2.18$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat *autokorelasi*

4. Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan

Terdapatnya pengaruh signifikan dan negatif antara angka kesakitan terhadap kemiskinan. Kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih produktif dan mendapatkan hasil yang tinggi. Penyebabnya adalah perilaku hidup tidak sehat, jarak fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh, mahalnya biaya perawatan kesehatan, rendahnya mutu layanan kesehatan dasar yang disebabkan oleh terbatasnya tenaga kesehatan, kurangnya sarana dan prasarana kesehatan. Angka kesakitan merupakan indikator untuk mengukur derajat kesehatan. Angka kesakitan penduduk dan keluhan kesehatan yaitu bahwa penduduk bertahan hidup dengan umur panjang dalam kondisi yang menderita akibat masalah kesehatan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan akhirnya berdampak menurunnya produktivitas kerja.

5. Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan

Terdapatnya pengaruh signifikan dan negatif antara angka kesakitan terhadap kemiskinan. Kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih produktif dan mendapatkan hasil yang tinggi. Penyebabnya adalah perilaku hidup tidak sehat, jarak fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh, mahalnya biaya perawatan kesehatan, rendahnya mutu layanan kesehatan dasar yang disebabkan oleh terbatasnya tenaga kesehatan, kurangnya sarana dan prasarana kesehatan. Angka kesakitan merupakan indikator untuk mengukur derajat kesehatan. Angka kesakitan penduduk dan keluhan kesehatan yaitu bahwa penduduk bertahan hidup dengan umur panjang dalam kondisi yang menderita akibat masalah kesehatan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari dan akhirnya berdampak menurunnya produktivitas kerja.

6. Pengaruh investasi terhadap kemiskinan

Menurut Sukirno (1994: 439) banyak dari penduduk negara berkembang hidup dari pertanian dengan menggunakan alat tradisional yang menyebabkan produktivitas sektor tersebut rendah dan pendapatan yang dihasilkan rendah sehingga kemiskinan semakin meluas. Kekurangan modal adalah ciri terpenting dari negara berkembang yang mulai dari pembangunan dapat dilaksanakan tetapi menyebabkan kesukaran pada negara tersebut untuk keluar dari kemiskinan

7. Pengaruh wirausaha terhadap kemiskinan

Menurut Suryana (2000:20) tingkat pertumbuhan penduduk di negara berkembang relatif tinggi, tetapi secara ekonomi penduduk di negara – negara sedang berkembang relatif masih terbelakang. Rendahnya pendapatan disebabkan karena tingkat produktivitas yang rendah yaitu tingkat produktivitas perkapita yang rendah. Rendahnya produktivitas disebabkan karena rendahnya atau kurangnya faktor input komplementer seperti modal fisik dan manajemen yang berpengalaman. Tidak mempunyai kecakapan dan semangat kerja yang tinggi, bekerja sebagai pekerja bukan sebagai employers

8. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan

Sesuai dengan teori lingkaran kemiskinan oleh Nurkse yaitu bahwa adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima. Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi.

KESIMPULAN

1. Kesehatan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat keyakinan 95% hal ini ditandai dengan nilai probabilitas 0.001 dengan nilai koefisien negatif -0.059404 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada kesehatan, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.059404 persen, ceteris paribus atau apabila kesehatan meningkat maka kemiskinan akan turun.
2. Angkatan kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat keyakinan 95% hal ini ditandai dengan nilai probabilitas 0.0942 dengan nilai koefisien negatif -0.022543 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada angkatan kerja, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.022543 persen, ceteris paribus atau apabila angkatan kerja meningkat maka kemiskinan akan turun.
3. Investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat keyakinan 95% hal ini ditandai dengan nilai probabilitas 0,000 dengan nilai koefisien negatif -0.066258 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada investasi, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.066258 persen, ceteris paribus atau apabila investasi meningkat maka kemiskinan akan turun.
4. Wirausaha berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat keyakinan 95% hal ini ditandai dengan nilai probabilitas 0,0032 dengan nilai koefisien negatif -0.131372 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada wirausaha maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.131372 persen, ceteris paribus atau apabila wirausaha meningkat maka kemiskinan akan turun.
5. Pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dengan tingkat keyakinan 95% hal ini ditandai dengan nilai probabilitas 0.000 dengan nilai koefisien negatif -0.178468 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu persen pada pendidikan, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar 0.178468 persen, ceteris paribus atau apabila pendidikan meningkat maka kemiskinan akan turun.

SARAN

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pendidikan dan kesehatan dengan memperluas jangkauan dan pelayanannya misal memberikan subsidi secara langsung, pemberian kesempatan bagi anak miskin berprestasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Dalam pengelolaan dana investasi harus lebih mengetahui aliran dana yang digunakan sehingga kepercayaan investor meningkat, mendorong terciptanya iklim penanaman modal yang berdaya saing, kondusif dan responsif terhadap perubahan kebijakan nasional
3. Untuk tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebaiknya banyak ketersediaan lapangan kerja perempuan di bidang formal, pengembangan pelatihan kerja dilakukan melalui penyediaan dan peningkatan SDM, sarana dan prasarana pelatihan, pengembangan sertifikasi kompetensi dan kurikulum menyesuaikan pasar
4. Adanya program pemberdayaan usaha kecil bagi wirausaha dari pemerintah dan kemudahan fasilitas yaitu akses modal kerja, pembimbingan teknis dan pendampingan
5. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat perilaku hidup sehat, peningkatan sarana dan prasarana kesehatan

Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya menghasilkan angka partisipasi murni, angka kesakitan, TPAK perempuan. Untuk penelitian selanjutnya meneliti indikator angka partisipasi sekolah, angka kematian, TPAK berdasarkan domisili dan antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal Moh, et all. 2010. *Pakistan Economic And Social Reviews. Relationship Between Scholl Educatioan And Economic Growth In Pakistan.*

- Aimon Hasdi, 2012. *Produktivitas, Investasi Sumber Daya Manusia, Investasi Fisik, Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi Vol 1 Nomoer 1 Mei 2012
- Ada, Altun Aysen Dan Hakan Acarogiu. 2014. Human Capital And Economic Growth. *Advances In Management And Applied Economic* . Vol 4 No 4 Issn 1992-7544
- Anwar Mohammad S. 1999. *Investmen Dan Economic Growth*. Presented Western Agricultural Economic Assosiation Annual Meeting Arsyad , Lincoln, 1999, *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah* , Yogyakarta, BPFE
- Anasmen, 2009. *Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Tesis
- Arsyad Lincolyn. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 4. Yogyakarta STIE YKPN,
- Arsyad Lincolyn. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 4. Cetakan Ke 2 Yogyakarta STIE YKPN,
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Statistik Angkatan Kerja Jawa Tengah* . Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Indikator Mikro dan Makro Jawa Tengah* . Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Perempuan dan Anak Jawa Tengah* . Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik, 2013 . *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun* . BPS. Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Berita Resmi Statistik*. No. 45/07/Th. XIII, 1 Juli 2010.
- Bank Indonesia. 2013. *Kajian Ekonomi Regional Jawa Tengah*. Jawa Tengah :BI
- Barika . 2013. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Propinsi Se Sumatera*. Jurnal Ekonomi Dan Perencanaan PembangunanN. Vol 05. No 01 Januari –Juni 2013. Issn 1979-7338
- Bappeda, .2014. *Perkembangan Propinsi Jawa Tengah*, Propinsi Jawa tengah
- Bloom David E. 2004. *The Effect Of Health On Economic Growth* . World Development Vol32 No 1 Pp 1-13
- Buddelmayer Hreike and Lixin Cai. 2009, *Interrelated Dynamics of Health and Poverty in Australia* . Discussion Paper No 4603
- Darwanto, Yulia Yustikasari. 2007. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD Dan DAU Terhadap Pengalokasian Belanja Modal*. Simposium Nasional Akuntansi X
- Datrini, L.K., 2009. *Dampak Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kimmiskinan di Provinsi Bali*. Jurnal Sarathi. Vol. 16 No.3
- Dejardin Marcus. 2000. *Enterprenuership And Economic Growth*
- Emmanuel Ongo Nkoa B, 2014. *Mechanism Of The Influence Of Human Capital On Economic Growth*. Asia Economic And Finansial Review. 4 (5). 625-640
- Arsyad , Lincolin, 2010, *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah* , Yogyakarta, BPFE
- Ardani Rezka Prakasa dll. *Analisa Pengaruh Penerimaan Pajak, Belanja Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*
- Awad Arif, Noreha Halid Dan Ishak Yussof. 2013. *The Impact Capital On Economic Growth*. Intrnasional Journal Of West Asian Studies, Vol 5 No 2 Pp 79-96
- Ali Sajid, etc. 2012. *Human Capital Formation And Economic Growth In Pakistan*. Pakistan Journal Of Social Science. Vol 32 No 1 Pp 229-240
- Hanushek, Eric A. 2012. *Economic Growth In Development Contries The Role Of Human Capital*. Economic Of Education Review 37. Hlm 204-212
- Hendarmin, 2012. *Pengaruh Belanja Modal Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat*. Vol 8 No. 3 Oktober 2012
- Hussain Mohammad Faroos, 2011. *Impact Of Inovatioan, Technology And Economic Growth On Entrepreneurship*. American Internasional Journal Of Comtemporary Reseach Vol 1 No 1
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Karem, 2015. *Impact Entrepreneurship On Poverty Alleviation*. Journal of Bussiness Administration and Education Vol 7 Number 1 , pp 1-15
- Koojorenprasit Sauwaluck. 2010. *The Impact of foreign Direct Investmen on Economic Growth*. Journal of Bussines and Social Science Vol 3 No. 21
- Kumar, Chandra Shekhar. 2006. *Human Capital ang Growth Empirics*. The Journal of Developing Areas, Vol.40 (No.1) : 153-179
- Majid M. Shar Abdul, 2014. *Analisa Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Aceh*. Jurnal Pencerahahn Vol 8 No 1 Juli 2014 Hal 15-37
- Mankiw, N.Gregory. 2006. *Teori Makro Ekonomi*. Ed.4, Jakarta: Penerbit Erlangga Vol 2
- Mankiw Gregory. 2007. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi ke 6. Jakarta: Erlangga
- Mankiw, N, Greogory , 2009. *Macroeconomics (Seventh Edition)* . New York: Woth Publisher
- Marsoit, Koleangan Dan Tumilaar. 2013. *Pengaruh Investasi Swasta Dan Belanja Modal Terhadap Kemiskinan Di Kota Menado Tahun 2004-2012*

- Magmi, Nidhal. 2014. *The Impact Of Human Capital On Economic Growth*. The Economic And Finance Letter. Hlm 30-38
- Momongan Junaide, 2013. *Investasi PMA,PMDN Pengaruhnya Terhadap Oenyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi*, Issn 2.303.1174.Jurnal EMB, Vol 1 No 3 Sepermbler 2013 Hal 530-539
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pustaka
- Sayekti Sundryah. 2009. *Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa timur*. Ekuitas No 110 /Dikti/Kep/2009
- Sayed Afghan, etc all. *The Study The Effect Of Entreprenuership On Economic Growth*. International Society Jean Baptise Say
- Schaier Imam Muhammad and Zoogier Abidn. 2013. *Foreign Direct Investment, Financial Development And Economic Growth: Emprirical Evidance From North African Countries*, Journal Of Internasional And Global Ecnomic Studies
- Seran Sirilius.2012. *Determinan Faktor Sosial dan Ekonomi*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13 No.1 Juni 2012. Hal 62-78
- Todaro, Michael P. 2006. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Jilid 1, (Edisi 8)*. Jakarta: Erlangga.
- Tobing, C. Ruth Elisabeth , 2011. *The Significant Contribution Of Indonesia Human Capital To Economic Growth*. Internasional Research Journal Of Business Studies . Volume 4 No 4 July 2011
- Tsani Stella, 2012. *Famela Labour Force Participation And Economic Development In Southern Mediteranian Countries*. Medpro Technical Report No 19 Desember 2012.
- UU RI No Tahun 1992 Tentang Kesehatan
- UU RI No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah
- UU RI No 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerinth Daerah dan Pemerintah Pusat